

Pelatihan Pembukuan Sederhana Untuk Paguyuban Kuliner Laksa Tangerang

Simple Bookkeeping Training For The Laksa Tangerang Culinary Association

Metta Susanti^{1*}, Selfiyani², Aldi Samara³, Jenni⁴, Sutandi⁵, Peng Wi⁶, Yunia Oktarini⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Universitas Buddhi Dharma, Tangerang

Email : *mettasusanti@ubd.ac.id, selfiyani@ubd.ac.id, aldisamara@ubd.ac.id, jenni@ubd.ac.id,
sutandi@ubd.ac.id, pengwi@ubd.ac.id, yuniaoktarini@ubd.ac.id

Article History:

Received: Februari 29, 2024;

Accepted: Maret 31, 2024;

Published: Maret 31, 2024;

Keywords: *Bookkeeping, MSMEs.*

Abstract: *Our team carries out community service for the Laksa Tangerang Culinary Association. The Tangerang Laksa Culinary Association is an association of Laksa Culinary MSME's / laksa traders who sell in Tangerang. The Laksa culinary community is located at Jl. Mochammad Yamin No.113, RT.001/RW.004, Babakan, Kec. Tangerang, Tangerang City, Banten 15118. The aim of the Community Service Implementation (PKM) activity in simple bookkeeping training for the Laksa Tangerang Culinary Association is so that MSME's are able to make their own bookkeeping so that they are systematic and orderly in carrying out financial records so that income, expenses and profits can be measured and know the development of their business. The method for implementing community service for the Laksa Tangerang Culinary Association is divided into three stages, namely the initial survey stage (interviews and field observations), the second stage is the implementation of training, and the final stage is the preparation of the final report and publication. The results obtained from this activity are that you can increase your knowledge and skills in running your business through simple bookkeeping/recording that is easy to apply, thereby increasing your motivation to work. Based on surveys conducted in the field, it was shown that the high level of business activities carried out by business actors was not accompanied by an understanding of the supporting factors in carrying out business activities such as simple bookkeeping so that business actors only focused on profits without paying attention to the supporting factors of the business. Based on this, MSME entrepreneurs need an understanding of simple bookkeeping to support business activities so that they can develop well in the future.*

Abstrak

Tim kami melakukan pengabdian masyarakat untuk Paguyuban Kuliner Laksa Tangerang. Paguyuban Kuliner Laksa Tangerang ialah perkumpulan para pelaku UMKM Kuliner Laksa / para pedagang laksa yang berjualan di Tangerang. Adapun paguyuban kuliner laksa beralamat di Jl. Mochammad Yamin No.113, RT.001/RW.004, Babakan, Kec. Tangerang, Kota Tangerang, Banten 15118. Tujuan dari kegiatan Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat (PKM) pada pelatihan pembukuan sederhana untuk Paguyuban Kuliner Laksa Tangerang agar para pelaku UMKM mampu membuat pembukuan sendiri agar sistematis dan tertib dalam melakukan pencatatan keuangan sehingga terukur pemasukan, pengeluaran serta keuntungan yang diperoleh serta mengetahui perkembangan usahanya. Metode pelaksanaan pengabdian pada masyarakat untuk Paguyuban Kuliner Laksa Tangerang ini terbagi menjadi tiga tahap, yakni tahap awal survey (interview dan observasi lapangan), tahap kedua adalah pelaksanaan pelatihan, serta tahap akhir yaitu penyusunan laporan akhir dan publikasi. Hasil yang diperoleh dari kegiatan ini adalah dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam menjalankan usahanya melalui pembukuan/pencatatan sederhana yang mudah diaplikasikan sehingga meningkatkan motivasi dalam bekerja. Berdasarkan survei yang dilakukan di lapangan, ditunjukkan bahwa tingginya kegiatan bisnis yang dilakukan oleh pelaku usaha belum disertai dengan pemahaman tentang faktor pendukung dalam melakukan kegiatan usaha seperti pembukuan sederhana sehingga pelaku usaha hanya fokus pada keuntungan tanpa memperhatikan faktor pendukung bisnis. Berdasarkan hal tersebut, pengusaha UMKM membutuhkan pemahaman tentang pembukuan sederhana untuk mendukung kegiatan bisnis sehingga mereka dapat berkembang dengan baik di masa depan.

* Metta Susanti, mettasusanti@ubd.ac.id

Kata Kunci: Pembukuan , UMKM.

PENDAHULUAN

Pelaku Usaha Kecil Menengah / Paguyuban kuliner laksa Tangerang menganggap remeh pembukuan serta tidak adanya pemisahan antara harta pribadi dengan harta usahanya. Sebagian besar pelaku usaha tersebut masih cenderung untuk mengambil keputusan berdasarkan intuisi dan pengalaman.

Pembukuan dalam dunia usaha Mikro (kecil) menengah membutuhkan pembukuan sederhana dimana ini hanyalah bagian kecil dari praktek akuntansi yang sebenarnya, yaitu pencatatan aliran uang kas yang didalamnya terdapat proses penerimaan/pendapatan pengeluaran baik secara tunai maupun kredit. Pembukuan pada dasarnya adalah perekaman atau pencatatan semua informasi mengenai transaksi dan kegiatan keuangan dari pebisnis tentang proses akuntansi mereka. Hasil dari proses akuntansi berupa pelaporan keuangan atau pelaporan akuntansi sebagai bentuk informasi keuangan kepada pihak-pihak yang membutuhkan.

Salah satu masalah yang sering terabaikan oleh para pelaku bisnis UMKM yaitu tentang pengelolaan keuangan, termasuk yang terjadi pada Pedagang Kuliner Laksa Tangerang. Dampak dari diabaikannya pengelolaan keuangan mungkin tidak terlihat jelas, namun tanpa metode akuntansi yang efektif, kemungkinan besar pengelola tidak bisa memahami bisnisnya secara utuh. Akuntansi merupakan kunci indikator kinerja sebuah usaha. Informasi yang dihasilkan oleh catatan akuntansi berguna bagi pengambilan keputusan sehingga dapat meningkatkan efektifitas pengelolaan usaha.

Informasi tersebut memungkinkan para pelaku UMKM dalam mengidentifikasi dan memprediksi permasalahan keuangan yang mungkin timbul, kemudian dapat mengambil langkah yang tepat dan cepat dalam mengatasinya. Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti ingin mengidentifikasi lebih lanjut faktor yang mempengaruhi persepsi dan pemahaman pelaku UMKM akan pentingnya sistem pembukuan dan laporan keuangan.

METODE

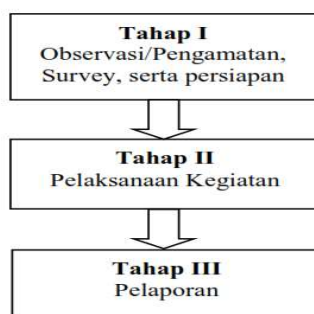
Sasaran dari Kegiatan Pengabdian Masyarakat “Pelatihan Pembukuan Sederhana Untuk Paguyuban Kuliner Laksa Tangerang ” yaitu sumber daya manusia yang tergabung dalam Paguyuban/ perkumpulan para pedagang / pelaku UMKM kuliner laksa

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini berbentuk Pelatihan dan mengenai

pembukuan sederhana untuk perkumpulan pedagang laksa atau Paguyuban Kuliner Laksa Tangerang dengan tujuan memberikan edukasi pentingnya proses pembukuan dan akuntansi dalam menjalankan usaha. Kegiatan ini sejalan dengan kemampuan pengusul dalam penguasaan pembukuan sederhana UMKM. Materi yang diberikan adalah pembukuan sederhana yang menuju pada pembuatan laporan keuangan sederhana yang terdiri dari laporan laba rugi, neraca, dan arus kas.

Metode pelaksanaan pengabdian pada masyarakat untuk Paguyuban Kuliner Laksa Tangerang ini terbagi menjadi tiga tahap, yakni tahap awal survey berupa interview dan observasi lapangan, tahap kedua adalah pelaksanaan pelatihan, serta tahap akhir yaitu pelaporan kegiatan berupa penyusunan laporan akhir dan publikasi.

Tahapan dalam kegiatan ini digambarkan dalam bagan berikut ini:



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Adapun tahapan yang tim penulis lakukan dalam pengabdian kepada masyarakat ini, adalah:

1. Tahap Awal Survey

Tahap persiapan yang terdiri dari penjajakan/ survey lapangan UMKM, mengurus ijin pengabdian kepada masyarakat/ rapat dengan pelaku UMKM, observasi, wawancara/interview dengan mitra UMKM, penyusunan proposal, dan revisi proposal.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan yang terdiri dari kegiatan pemaparan materi, tanya jawab / diskusi dengan para pelaku UMKM kuliner laksa Tangerang dan pengisian kuesioner kepuasan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

3. Tahap Pelaporan

Tahap Pelaporan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat terdiri dari kegiatan penyusunan laporan akhir dan publikasi Pengabdian kepada Masyarakat.

HASIL

Tahapan dalam pengabdian kepada masyarakat ini, adalah:

1. Tahap Awal Survey

Tahap persiapan yang terdiri dari penjajakan/ survey lapangan UMKM, mengurus izin pengabdian kepada masyarakat/ rapat dengan pelaku UMKM, observasi, wawancara/interview dengan mitra UMKM , penyusunan proposal, dan revisi proposal.



Gambar 2. Gambaran umum pelaku UMKM Kuliner Laksa



Gambar 3. Sesi interview dan observasi pelaku UMKM

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan yang terdiri dari kegiatan pemaparan materi, tanya jawab / diskusi dengan para pelaku UMKM kuliner laksa Tangerang dan pengisian kuesioner kepuasan

kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

3. Tahap Pelaporan

Tahap Pelaporan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat terdiri dari kegiatan penyusunan laporan akhir dan publikasi Pengabdian kepada Masyarakat.

Materi yang disiapkan dalam pelatihan pembukuan sederhana, yaitu

1. Motivasi kewirausahaan, perlunya memisahkan keuangan pribadi dengan usaha agar pelaku usaha mudah menganalisis hasil usaha.
2. Manfaat pembukuan sederhana, sehingga memudahkan para pelaku UMKM dalam mengetahui perkembangan usahanya.
3. Metode pencatatan, mulai dari laporan arus kas yang menjelaskan tentang jumlah penerimaan dan pengeluaran uang; laporan laba rugi yang menjelaskan informasi tentang aktivitas bisnis usaha misalnya penjualan, beban, dan laba atau rugi; laporan perubahan modal yang berfungsi menggambarkan peningkatan atau penurunan aktiva/kekayaan selama periode bersangkutan; Neraca yang berfungsi menjelaskan nilai asset, kewajiban dan modal usaha pada suatu tanggal tertentu.
4. Software pembukuan, akan memudahkan pelaku UMKM dalam inputing data-data dari bukti-bukti transaksi keuangan.
5. Latihan soal praktek pembukuan sederhana. Selain itu, kegiatan pelatihan ini terjadi dua arah dengan adanya sesi diskusi.

Kegiatan pelatihan ini berjalan dengan cara dua arah dengan adanya sesi diskusi. Secara khusus hasil dari sesi diskusi pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat memberikan nilai-nilai manfaat sebagai berikut:

1. Pelaku UMKM lebih termotivasi dan menyatakan kegiatan pelatihan ini sangat perlu diadakan. Peserta menyatakan kegiatan ini sangat membantu dalam membuat pencatatan/pembukuan yang ternyata tidak rumit dan mudah.
2. Peserta pelatihan / Pelaku UMKM menyatakan metode pemberian materi dengan pelatihan langsung sangat menarik dan perlu diadakan secara rutin.
3. Pembukuan mudah dilakukan meskipun tidak memiliki pengetahuan tentang sistem akuntansi.
4. Peserta / Pelaku UMKM menyatakan bahwa kegiatan ini memberikan dampak positif untuk mengetahui pemasukan dan pengeluaran usaha serta memahami bahwa harta pribadi harus dipisahkan dari harta usaha, sehingga hasil dari usaha dapat diketahui dengan segera dan realistis serta pengendalian internal atas uang tunai dan harta perusahaan secara tidak

langsung menjadi bagian dari pencatatan / pembukuan.

5. Peserta pelatihan menyatakan *software* pembukuan sederhana pada kegiatan pelatihan akan memudahkan pelaku UMKM dalam inputing data-data dari bukti-bukti transaksi keuangan sehingga menambah semangat pelaku UMKM untuk belajar lebih lanjut.

Hasil yang diperoleh dalam pelatihan pembukuan sederhana bagi pelaku UMKM Kuliner Laksa Tangerang ialah

1. Pelaku UMKM dapat memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam memisahkan keuangan pribadi dengan usaha.
2. Para pelaku UMKM pun dapat mengetahui perkembangan usahanya melalui pembukuan yang baik dan sistematis.
3. Pelaku UMKM dapat memahami proses pencatatan pembukuan sederhana.
4. Para Pelaku UMKM mampu mengerti dan mengimplementasikan proses pencatatan pembukuan sederhana.
5. Pelaku UMKM dapat mengerti laporan arus kas, laporan laba rugi, dan neraca.
6. Para pelaku UMKM mampu memahami dan mengimplementasikan laporan arus kas, laporan laba rugi, dan neraca dalam kegiatan usaha kuliner laksa Tangerang.
7. Peserta / Pelaku UMKM mengetahui dan memahami *software* pembukuan sederhana
8. Para Peserta / Pelaku UMKM mampu mengoperasikan dan mengimplementasikan *software* pembukuan sederhana.
9. Pelaku UMKM mengharapkan dapat melakukan pelatihan pembukuan sederhana secara berkesinambungan, dan pelatihan pengelolaan keuangan dengan tema lainnya.

DISKUSI

Pelaksanaan program pelatihan ini, mulai dari tahap persiapan sampai pelaksanaannya, dapat kami sampaikan temuan-temuan sebagai berikut:

1. UMKM tidak mengetahui cara membuat dan membaca laporan keuangan, selama ini tidak ada pemisahan dan penghitungan biaya produksi dan untuk konsumsi keluarga, sehingga mereka tidak dapat mendapatkan nilai laba yang sesungguhnya.
2. UMKM perlu disiplin dan membiasakan melakukan pembukuan untuk usahanya, agar terbiasa dan mempunyai laporan keuangan untuk menhajikan perkreditan, ataupun untuk dilpaorkan pada proposal bisnis.
3. Para pelaku UMKM belum mengetahui manfaat pembukuan yang baik dan sistematis.
4. Pelaku UMKM belum mengerti, memahami, dan mengimplementasikan proses pencatatan pembukuan sederhana.

5. Para Pelaku UMKM belum mengerti, memahami dan mengimplementasikan laporan arus kas, laporan laba rugi, dan neraca dalam kegiatan usaha kuliner laksa Tangerang.
6. Peserta / Pelaku UMKM belum mengetahui, memahami, mengoperasikan dan mengimplementasikan software pembukuan sederhana

Sedangkan Hasil yang diperoleh dalam pelatihan pembukuan sederhana bagi pelaku UMKM Kuliner Laksa Tangerang ialah :

1. Pelaku UMKM dapat memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam memisahkan keuangan pribadi dengan usaha.
2. Para pelaku UMKM pun dapat mengetahui perkembangan usahanya melalui pembukuan yang baik dan sistematis.
3. Pelaku UMKM dapat memahami proses pencatatan pembukuan sederhana.
4. Para Pelaku UMKM mampu mengerti dan mengimplementasikan proses pencatatan pembukuan sederhana.
5. Pelaku UMKM dapat mengerti laporan arus kas, laporan laba rugi, dan neraca.
6. Para pelaku UMKM mampu memahami dan mengimplementasikan laporan arus kas, laporan laba rugi, dan neraca dalam kegiatan usaha kuliner laksa Tangerang.
7. Peserta / Pelaku UMKM mengetahui dan memahami software pembukuan sederhana
8. Para Peserta / Pelaku UMKM mampu mengoperasikan dan mengimplementasikan software pembukuan sederhana.
9. Pelaku UMKM mengharapkan dapat melakukan pelatihan pembukuan sederhana secara berkesinambungan, dan pelatihan pengelolaan keuangan dengan tema lainnya.

Widhiastuti, dkk (2019) Pelaku UMKM masih mengalami kendala untuk menetapkan harga jual yang tepat sehingga sulit menentukan keuntungan dengan tepat. Mereka belum merasakan manfaat dari penyelenggaraan pembukuan.

Menurut Ganjar Isnawan (2012; 6) secara rinci, manfaat akuntansi bagi UMKM adalah memperlancar kegiatan usaha, bahan evaluasi kinerja perusahaan, melakukan perencanaan yang efektif dan meyakinkan pihak luar.

Sedangkan menurut Abdullah Mubarak (2011;8),manfaat yang diperoleh UKM bila menyusun informasi (laporan) keuangan antara lain :

1. Mengetahui informasi tentang posisi keuangan, kinerja keuangan, perubahan modal, pemilik pada masa lalu.
2. Menjadi salah satu bahan dalam pengambilan keputusan.
3. Mengetahui nilai perubahan kas dan distribusinya.

4. Memenuhi salah satu syarat dalam pengajuan kredit kepada lembaga keuangan tertentu.
5. Sebagai salah satu bahan pelaporan untuk pajak, penyusunan anggaran kas, penetapan harga jual, dan penyusunan analisis impas.

Menurut William Lee (2011; 132), tujuan utama akuntansi adalah memberikan informasi ekonomi suatu perusahaan yang diperlukan baik oleh pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan.

Berdasarkan teori diatas, pelaku usaha UMKM membutuhkan pemahaman mengenai pembukuan sederhana terutama para pemilik UMKM Kuliner Laksa Tangerang. Hal ini sejalan dengan materi pelatihan yang diberikan oleh tim pengabdian kemasyarakatan dan teori diatas sejalan dengan hasil pengabdian masyarakat bagi pelaku UMKM Kuliner Laksa Tangerang.

KESIMPULAN

Pembukuan merupakan pencatatan transaksi keuangan yang merupakan bagian dari sistem akuntansi. Pelatihan pembukuan sederhana ini sangat memberikan kontribusi yang sangat baik bagi pengembangan usahanya. Kegiatan pengabdian ini mendapat respon yang positif dan pelaku UMKM kuliner laksa mendapat pengetahuan dan keterampilan dalam menjalankan usahanya melalui pembukuan/pencatatan sederhana yang mudah diaplikasikan. Implikasi dari kegiatan Pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan pembukuan sederhana yaitu, pelaku UMKM kuliner laksa mampu memahami cara berwirausaha yang baik melalui pencatatan keuangan sehingga memudahkannya didalam mengetahui perkembangan usahanya. Meningkatnya pemahaman peserta tentang pentingnya pembukuan setelah mengikuti pelatihan pembukuan sederhana bagi UMKM dan meningkatnya kemampuan peserta pelatihan dalam pembukuan sederhana UMKM dapat meningkatkan akses permodalan usaha. Sehingga penyelenggaraan pelatihan pembukuan sederhana diharapkan dapat dilakukan secara berkesinambungan.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Kami dari tim pengabdian kepada masyarakat mengucapkan terima kasih kepada :

1. Universitas Buddhi Dharma karena telah memberikan dukungan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berupa waktu, kesempatan, motivasi, dana dan fasilitas. Universitas Buddhi Dharma memberikan kami motivasi untuk terus melakukan pengabdian kepada masyarakat, mencerdaskan masyarakat. Dan mengenalkan kampus dengan masyarakat luas. Kampus UBD mendukung dalam bentuk dana untuk melancarkan

kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, mendukung kebutuhan pengabdian kepada masyarakat, memberikan kenang-kenangan kepada para pelaku umkm, dan juga mendukung kebutuhan pengabdian kepada masyarakat dalam membuat laporan pengabdian kepada masyarakat ini. Universitas Buddhi Dharma juga memfasilitasi pengabdian kepada masyarakat dalam membuat proposal dan laporan pengabdian kepada masyarakat, menyediakan kertas, map dan lain sebagainya.

2. Kawasan kuliner Laksa karena telah diberikan waktu untuk pengabdian kepada masyarakat, waktu yang cukup untuk melakukan survey tempat / kawasan kuliner laksa, waktu untuk rapat dengan pelaku umkm, cukup waktu untuk melakukan observasi lokasi dan para pelaku umkm, kami diberikan waktu untuk melakukan wawancara dengan ketua paguyuban kuliner laksa. Dan kami di berikan kesempatan untuk bekerja sama dengan Paguyuban Kuliner Laksa, dan diberikan kesempatan melakukan pengabdian kepada masyarakat, tanya jawab, dan berbagi dengan para pelaku umkm.

Dan seluruh pihak yang turut terlibat secara langsung atau tidak langsung dalam mensukseskan kegiatan program pengabdian masyarakat uang telah berjalan ini.

DAFTAR REFERENSI

- Widhiastuti, dkk. 2019. Modek Akuntansi Sederhana Bagi UMKM Makanan Kota Semarang. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat* Vol. 3 No.1
- Isnawan Ganjar, 2012, *Akuntansi Praktis Untuk UMKM*, Penerbit : Laskar Aksara, Jakarta
- Mubarok Abdulloh, Faqihudin, 2011, *Pengelolaan Keuangan Untuk Usaha Kecil dan Menengah*, Penerbit : Suluh Media, Tangerang
- Lee William, 2011, *Manajemen Keuangan Usaha Kecil*, Penerbit : Sinar Ilmu Publishing, Yogyakarta
- Machfuzhoh, A, Lutfi, & Utami, I. (2020). Pelatihan Pembukuan Sederhan Bagi UMKM Menuju UMKM Naik Kelas Di Kecamatan Grogol. *Jurnal Pengabdian dan Peningkatan Mutu Masyarakat*, 1(2), 109- 116.
- Cahyani Tunggal Sari, Ety Indriani. (2017). Pentingnya Pembukuan Sederhana Bagi Kelompok UMKM Kub Murakabi Desa Ngagoyoso. *Wasana Nyata (Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat)*, Vol.1 No.1. 17-21.
- Reny Wardiningsih, Baiq Yuni Wahyuningsih, Riris Sugianto. (2020). Pelatihan Pembukuan Sederhana Bagi Pelaku Usaha Kecil (Mikro) Di Dusun Bore Desa Kopang Rembiga Kecamatan Kopang Lombok Tengah. *ENSA : Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*. Volume 2, Nomor 2, Agustus 2020; 163-172. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa>
- Fauzan Muttaqien, Retno Cahyaningati, Via Lailatur Rizki, Imam Abrori. (2022). Pembukuan Sederhana Bagi UMKM. *Indonesia Berdaya*, 3(3) Juli 2022: 671-680. <https://doi.org/10.47679/ib.2022287>